JOURNAL OF ACCOUNTING
p- ISSN: 0000 - 0000 | e-ISSN: 0000 - 0000
Vol. 3 Number 1 | January 2023

Analysis of Factor Influencing Timelines of Financial Reporting (Empirical Studi on Banking Companies Listed on the IDX in 2018-2021)

Amirawati
University of Muhammadiyah Makassar
Email: amirawati@gmail.com

Article Info

timeliness, profitability, audit committee, company size

Abstract

The purpose of this study the factors that affect the timeliness of financial reporting in banking companies in 2018-2021 lised on the IDX. The factors tested in this study were profitability, audit committee, and firm size. The tipe of data used is secondary data obtained form www.idx.co.id. The sampel of this study used 20 companies and was selected by purposive sampling. The analytical method used in this sudy is panel data regression analisis with the Eviews 9 program. The results of this study indicate that the variables of profitability and audit committee have no significant effect on the timeliness of financial reporting. While the size of the company has a significant effect timeliness of financial reporting..

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan publik di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menemukan cara agar tetap kompetitif dalam persaingan bisnis. Hal ini menimbulkan konsekuensi yang membutuhkan lebih banyak dana investasi dan kegiatan operasi perusahaan, agar dapat bertahan dari para pesaingnya. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat berasal dari investor dan kreditur, kedua belah pihak membutuhkan informasi keuangan sehingga dapat membuat keputusan investasi. Pasar modal merupakan penghubung antar keduanya (investor dan perusahaan) atau instansi pemerintah dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Pasar modal saat ini berkembangan sangat pesat, tentunya bisnis investasi ini akan sangat lengkap kedepannya, dan persaingan akan sangat ketat terutama dalam upaya memberikan dan memperoleh informasi dalam setiap proses pengambilan keputusan. Informasi pada laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan tepat waktu. Salah satu sumber informasi penting bagi usaha investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018:2).

Dalam industri perbankan, kegiatan mengendalikan modal dari investor menjadi penting, sedangkan bagi investor informasi laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Informasi laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut disampaikan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga saham akan semakin aktif untuk diperjual belikan dan bisa meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika bank tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu maka hal tersebut menyebabkan berkurangnya tingkat

kepercayaan pihak investor, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank.

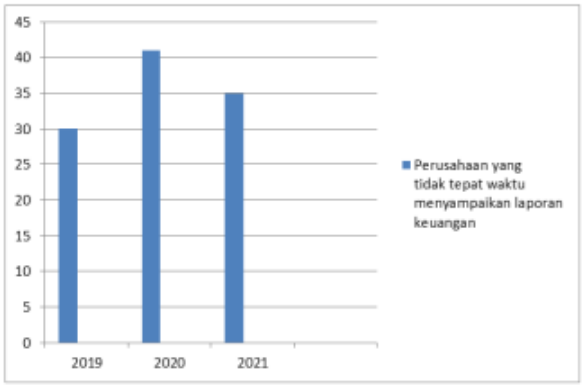
Laporan keuangan perusahaan dapat dipandang sebagai kabar baik dan kabar buruk oleh pengguna utama (investor dan kreditur). Kabar baik berarti bahwa informasi yang diberikan dianggap material dan dapat digunakan dalam keputusan kredit dan investasi. Sedangkan kabar buruk artinya informasi yang diberikan tidak memenuhi informasi, sehingga kreditur dan investor yang merupakan penguna utama berpendapat bahwa pelaporan keuangan masih bermanfaat, namun perlu diperbaiki. Investor dari pihak luar sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk menentukan dan membantu mereka memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan.

Setiap perusahaan yang *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Menurut (Effendi, 2019) ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan *go public* diatur dalam Undang Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan Bapepam yang saat ini sudah melebur dalam lembaga Otorita s jasa Keuangan (OJK) dimana aturannya telah diperbaharui pada tahun 2011 yakni Surat Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor KEP- 346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dan peraturan I.E tentang kewajiban penyampaian informasi bahwa batas penyampaian laporan keuangan tahunan adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 atau 90 hari setelah tanggal laporan keuagan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka dikenakan sanksi administratif.

Penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan teori keagenan *(agency theory).* Menurut Suyardi (2021) *theory agency* berkaitan erat terhadap informasi keuangan yang apabila disampaikan tepat waktu sangat bermanfaat bagi pemakainya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai penting untuk kegunaan suatu laporan. Disisi lain, jika laporan tidak dipublikasikan tepat waktu kegunaanya akan berkurang. Informasi yang tidak dipublikasikan tepat waktu akan menyebabkan nilai informasi semakin berkurang dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2019 sampai dengan 2021 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2019 terdapat 30 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, 40 perusahaan pada tahun 2020, dan 35 jumlah perusahaan pada tahun 2021. Sanksi yang dibuat oleh BAPEPAM-LK yaitu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Meskipun BAPEPAM-LK sudah membuat aturan tentang penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Grafik daftar perusahaan yang tercatat di BEI tidak tepat waktu menyampaikan pelaporan keuangan tahun 2019-2021



Sumber: www.idx.co.id

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2019 hingga tahun 2021 terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2019 terdapat 30 perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari 668 perusahaan publik yang terdaftar di BEI, jumlah ini meningkat pada tahun 2020 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 40 perusahaan dari 709 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Namun, keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali menurun pada tahun 2021 yaitu terdapat 35 perusahaan dari 766 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2019-2021 terutama perusahaan perbankan. Hal-hal yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah salah satunya faktor profitabilitas, ekuitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabiltas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanankan kegiatan operasinya (Putri, 2020). Profitabilitas diukur dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan jumlah penjualan, aset, dan ekuitas tertentu selama periode waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pradipta, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti, 2017); (Pradipta,2017), dan (Lisa Alvionita, Nur Diana, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya profitabilitas dengan profitabilitas yang rendah berarti perusahaan memiliki kabar buruk sehingga laporan keuangannya cenderung tidak disampaikan tepat waktu, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan memberikan deviden yang tinggi kepada investor, sehingga pihak manajemen sengaja menunda pelaporan keuangannya. Akan tetapi perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah bisa jadi tepat waktu, karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko dengan mendapat denda keterlambatan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperang penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 menyatakan agar perusahaan publik wajib membentuk audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketahui satu orang komisaris independen dan 2 orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Firdaus (2014) dan Devi (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat (Rianti dan Sari, 2014).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan menurut Mufqi dalam (Yulia Ningsih, Nur Diana, 2020) besar kecilnya ukuran perusahaan (size) dapat didasarkan dari nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (size) diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan sumberdaya yang berkualitas dan berbagai sumber informasi, banyak staf, kontrol internal yang kuat dan sistem informasi yang canggih, akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. (Pradipta & Suryono, 2017); (Yulia Ningsih, Nur Diana, 2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Dewayani et al., 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitu pula dengan perusahaan dengan nilai total aset rendah tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila dilihat dari teori keagenan yang membahas hubungan antara agen dengan *principal,* dimana baik perusahaan yang berukuran besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan sangat penting disampaikan tepat waktu kepada public agar dapat dipercaya kebenarannya, karena laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh publik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperi profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan perbankan. Pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam kategori perusahaan perbankan ini didasarkan pada alasan yaitu pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak perusahaan perbankan yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara. Ketiga, pada perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Faktor-faktor yang akan diuji kembali pada penelitian ini adalah profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan. Rentang tahun penelitian adalah tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021. Berdasarkan permasalahan

diatas yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka peneliti tertarik mengambil judul "Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (agency theory)

Teori keagenan *(agency theory)* dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa organisasi merupakan jaringan kontraktual antara principal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan sebagai agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaannya kepada publik (principal) untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak menyampaikan dengan tepat waktu. Mega,. et al (2017) menyatakan bahwa apabila pihak agen menyampaikan laporannya dengan tidak tepat waktu akan memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Hal ini akan mampu menimbulkan konflik antara pihak agen dan principal. Perushaan sebagai agen bertanggung jawab memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan kepada public dengan tepat waktu akan mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan publik.

Agen perusahaan memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang berisi informasi yang relevan kepada public (principal) karena informasi yang terkandung pada laporan keuangan akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagi pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Suryadi, 2021) *Agency theory* berkaitan erat terhadap informasi keuangan yang apabila disampaikan tepat waktu sangat bermanfaat bagi pemiliknya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai yang penting terhadap kemanfaatan suatu laporan. Sebaliknya, apabila laporan tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan mengurangi manfaat dari laporan tersebut. Informasi yang tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari infomasi berkurang dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan merupakan suatu gambaran hubungan antara pemegang saham *(principal)* dengan pihak manajemen perusahaan *(agent)*. Teori ini menunjukkan bahwa tanggung jawab manajemen kontrak dengan pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2007) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Suryadi, 2021) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang memuat catatan-catatan, dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Model persamaan data panel yaitu:

$$Yit = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n Xnit + eit$$

Keterangan :

Y_{it} = ketepatan waktu pelaporan keuangan
X_{1it} = profitabilitas
X_{2it} = komite audit
X_{3it} = ukuran perusahaan
t = periode ke-t
i = entitas ke-i
α = konstanta
e = variabel diluar model

3.1 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel4. dengan bantuan *Software Eviews 9* dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect* (CE)

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama hal nya dengan metode OLS *(Ordinary Least Square)* karena menggunakan kuadrat kecil biasa.

b. *Fixed Effect* (FE)

Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

c. *Random Effect* (RE)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak *(random effect)*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono,2013).

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

b. Uji Hausman (Random Effect)

Uji hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multipler (LM)

Lagrange Multipler (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada motode *common effect* (OLS).

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan uji jarque-bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika nilai chi squares hitung < chi squares tabel atau probabilitas jarque-bera > taraf signifikansi, maka residual mempunyai distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006:183). Metode lagrange multiplier dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan eviews. Pengambilan keputusan metode lagrange multiplier dilakukan jika nilai chi squares hitung chi squares tabel atau probabilitas chi squares > taraf signifikansi, maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Metode white dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan metode white dilakukan jika nilai chi squares hitung < chi squares tabel atau probabilitas chi squares > taraf signifikansi, maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji multikoliniarlitas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t menujukan seberapa jauh pengaruh satu varibel penjelas independen ,dasar pengambilan keputusan jika angka signifikansi t lebih kecil dari a (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variable independen dengan variabel dependen (ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dan signifikansi (a) = 0,05 ditentukan jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk mengintepretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati (2007:108), pengambilan keputusan dilakukan jika nilai F hitung > F tabel atau nilai prob. F-statistik < taraf signifikansi, maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) betujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi varibel dependen.nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-varibel independen dalam menjelaskan variasi varibel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu varibel berarti varibel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan unuk mempredeksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengujian hipotesis menggunakan *Software Eviews 9* ini menguji apakah profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa pengujian antara variabel independent terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

a. H1 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai probability hasil signifikansi sebesar 0.3824 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sehingga H1 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaiakan laporan keuangannya. Profit yang tinggi tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat

dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh profit tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang disampaikan oleh Jansen dan Meckling (1976) yakni teori keagenan *(Agency Theory)* yang menyatakan bahwa apabila pihak-pihak yang berada didalam perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dalam suatu perusahaan agen akan tetap bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemilik agar kualitas perusahaan tetap terjaga. Dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas tidak dapat dijadikan ukuran apakah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak.

Hasil pengujian ini didukung oleh hasil penelitian Dewayani (2017), Hasdi (2021), Novi (2020), Viola (2018), dan Fadilah (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah atau tinggi sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat tingkat proftabilitas yang dimiliki perusahaan karena perusahaan tidak ingin mendapat resiko dengan mendapat denda keterlambatan dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau investor. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Pradipta (2017), Aprianti (2017), Lisa (2021), dan Erliza (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. H2 : Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel komite audit (X2) memiliki nilai probability hasil signifikansi sebesar 0.1163 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sehingga H2 ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran komite audit bukan faktor penentu efektivitas komite audit. Besarnya komite audit yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena jumlah anggota yang banyak tidak mampu menjamin fungsi yang maksimal dari komite audit sehingga belum bisa dipastikan bekerja dengan baik dalam memantau aktivitas manajemen salah satunya mengenai tahap menyampaikan laporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan waktunya (Azhari dan Muhammad, 2019).

Pada penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit dalam penelitian ini dilihat dari seberapa besar dan seberapa banyak anggotanya dan dinilai dari kinerja dan kualitasnya. Perusahaan yang memiliki komite audit baik yang banyak maupun sedikit sama-sama memiliki tanggung jawab kepada perusahaan. Karena sejatinya komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan pasti memiliki prinsip yang sama dengan tujuan dari komisaris perusahaan yakni untuk menyatukan dan menyelaraskan tujuan dari pemilik dan manajemen perusahaan.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan *(Agency Theory)* yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila pihak-pihak yang berada didalam perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumlah komite audit tidak dapat dijadikan ukuran apakah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Bahtiar (2019), Fadhil (2019), Fadhil (2020), Verawati (2016), dan Galih (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran komite audit bukan faktor penentu efektivitas komite audit. Banyak sedikitnya komite audit yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Komite audit yang banyak atau sedikit yang dimiliki perusahaan sama-sama memilki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Firdaus (2014) dan Devi (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai probability hasil signifikansi sebesar 0.0186 lebih besar dari 0.05 dan nilai coefficient sebesar -1.527 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sehingga H3 diterima. Hal ini dinyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menghindari spekulasi pada perdagangan saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini juga berpengaruh negatif hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitu pula dengan perusahaan dengan nilai total aset rendah tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila dilihat dari teori keagenan yang membahas hubungan antara agen dengan *principal,* dimana baik perusahaan yang berukuran besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan sangat penting disampaikan tepat waktu kepada public agar dapat dipercaya kebenarannya, karena laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh publik.

Hasil pengujian ini didukung oleh Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Sementara paradipta (2017), Viola (2018), dan Yulia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki asset besar akan menjaga *image* perusahaanya dimata masyarakat.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran

komite audit bukan faktor penentu efektivitas komite audit. Banyak sedikitnya komite audit yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Komite audit yang banyak atau sedikit yang dimiliki perusahaan sama-sama memilki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

3. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang besar dan internal kontrol yang kuat. Namun berpengaruh negatif hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan sumberdaya yang besar, internal kontrol yang kuat serta nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang besar maupun kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

5.2 Saran

Penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure* (CED) di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Bagi perusahaan, selain memperhatikan informasi laba, perusahaan juga harus memperhatikan CED untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini akan membantu mereka melakukan investasi yang tepat di perusahaan yang lebih mementingkan lingkungan untuk melindungi alam. Pemanasan global ini telah menjadi masalah yang semakin besar hingga memicu respons internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul yang sejenis maka disarankan untuk memperbanyak jumlah variabel, menambah ukuran sampel untuk mendapatkan hasil data yang lebih beragam, dan memperpanjang periode pengamatan. Sebab, masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan karbonnya secara intensif. Serta menggunakan kriteria sampel yang berbeda, terutama dalam kaitannya dengan peringkat PROPER. Dalam penelitian ini PROPER dinilai dapat menghilangkan sebagian besar sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, I. (2017). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Analisis Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, *1*(2), 112–119.

Devi, F. S. S. dan, & Ardini, L. (n.d.). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585 1. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, 1–19.

Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*, 441–458.

Febriana, H.,dkk. 2021. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Kota Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. (2017). No Title. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatwaktuan Laporan Keuangan*, *19*, 2293–2318.

Hidayat,W.W. (2018). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais

Inspirasi Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2007). Standar Akuntansi Keuangan: per 1 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.

Journal, I. (n.d.). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Compa ... Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock.

Kemal, M. (2019). Determinants of the Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence from Turkey. https://doi.org/10.17065/huniibf.399838

Lisa Alvionita, Nur Diana, M. C. M. (2021).Mawardi 2021. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei), 10(11), 51–67.

Logam, P. M., & Effendi, B. (2019). Komite Audit , Profitabilitas , Solvabilitas , Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, 1(3), 149–157.

Murti, W. (2021). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry Wahyu Murti, 7, 553–562. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003

Nadirsyah, D. A. diliasmara. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015, 4(2), 304–316.

Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, *6*.

Putri, D. A. (n.d.). Devi Ayu Putri 2020. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*, 333–353.

Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, 5(2), 27–39.

Yulia Ningsih, Nur Diana, M. C. M. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 10 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018*, *09*(10), 58–75.